

Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an

Chika Jeslin Vanes Sabrina¹, Nur Hafidz²

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto^{1,2}

jeslinchika@gmail.com¹, n.hafidz@unupurwokerto.ac.id²

Received: March 24, 2023

Reviewed: April 05, 2023

Accepted: May 10, 2023

Abstract

Children's education is one of the important aspects of human life. The basic concept of child education in the perspective of the Quran has several aspects that must be considered, including morals and ethics, intelligence, skills, and spirituality. The Quran as the main source of Islamic teachings provides guidance and values related to children's education. The purpose of this study is to know that children should be taught about spiritual values such as faith, taqwa, and sincerity. In the Quran it is also emphasized about the importance of education from an early age. Children should be educated in a gentle, affectionate, and slow way. Children should be taught about truth and error, and set a good example by parents and the environment. This research uses a qualitative descriptive approach and is included in the type of library research and the technique used is content analysis techniques. Researchers use interpretation in the Qur'an as a source of data in researching the concept of early childhood education. The results of this study are in the form of children's education through: (1) At-Tarbiyah by cultivating potential in children, (2) Al-Ta'lim by transferring knowledge to children, (3) Tadris by reflecting knowledge with experience in children, (4) Ta'dib teaching adab to children, (5) Takziyah by improving better personality. From here, the basic concept of child education in the perspective of the Quran has several important aspects that must be considered. Morals and ethics, intelligence, skills, and spirituality are the main focus in a child's education. Parents and the surrounding environment have an important role in providing good and correct education to children.

Keywords: The concept of education, early childhood, the Qur'an.

Pendahuluan

Konsep pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an berasal dari agama Islam yang menjadi sumber ajaran dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayatnya. Al-Qur'an memberikan konsep pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek-aspek spiritual, mental, sosial, dan fisik. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an juga menekankan pada pentingnya keadilan, kebenaran, kebajikan, dan kemurahan hati. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pengetahuan dan ilmu dalam kehidupan manusia. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an seringkali menekankan pentingnya belajar, menuntut ilmu, dan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan panduan tentang cara mendidik anak dan mempersiapkan generasi yang berkualitas. Al-Qur'an mengajarkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anaknya dan membimbing mereka dalam memahami agama dan dunia (Program Pascasarjana, 2016).

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk memperoleh kesuksesan spiritual yang lebih besar. Secara keseluruhan, latar belakang konsep pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, memiliki keahlian, pengetahuan, dan moral yang baik, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an. Beberapa di antaranya ialah, pertama, dari Abdul Hadi Khalaf Al-Khayat dari Universitas Al-Mustafa International di Iran, yang mengkaji konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an dari perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai moral dan etika dalam mendidik anak (Amer et al., 2022). Kedua, Abdul Qadir Muhammad dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, yang mengkaji konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an dari perspektif psikologi perkembangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman dan nilai-nilai yang dapat membantu dalam memahami perkembangan anak secara menyeluruh. Secara umum, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an sangat penting dan memberikan panduan yang jelas bagi para orang tua dan pendidik untuk mendidik anak dengan baik. Konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk dibangun dalam diri anak agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat (Maharani, 2018).

Konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an sangat penting karena memberikan pedoman dan nilai-nilai yang sangat berharga bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an sangat penting karena, (1) memberikan pedoman yang jelas: Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak dengan benar dan sesuai dengan tuntutan agama. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat dan hadis yang memberikan pedoman tentang cara mendidik anak dengan baik, sehingga orang tua dan pendidik dapat mengikuti pedoman tersebut dengan mudah (Nafi'ah, 2019).

Selain itu, (2) menanamkan nilai-nilai moral yang baik: Al-Qur'an mengajarkan banyak nilai-nilai moral dan etika yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Misalnya, Al-Qur'an mengajarkan tentang kejujuran, kesabaran, kasih sayang, rasa empati, kerja keras, dan keadilan. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak, mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. (3) Mengembangkan potensi anak secara optimal: Konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya mengembangkan potensi anak secara optimal. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat dan hadis yang mengajarkan tentang cara mengembangkan potensi anak secara holistik, yaitu meliputi aspek spiritual, mental, sosial, dan fisik. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki potensi yang optimal. (4) Meningkatkan kesadaran spiritual: Konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual anak. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat dan hadis yang mengajarkan tentang keimanan, ketakwaan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak, mereka akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kesadaran spiritual

yang kuat dan dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat (Setyawati et al., 2013).

Secara keseluruhan, konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an sangat penting karena memberikan pedoman dan nilai-nilai moral yang sangat berharga bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik anak. Dengan mengikuti konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari sinilah, peneliti akan fokus membahas dalam konsep pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut; (1) At-Tarbiyah dengan menumbuhkan potensi pada anak, (2) Al-Ta'lim dengan mentransfer keilmuan pada anak, (3) Tadris dengan merefleksikan pengetahuan dengan pengalaman pada anak, (4) Ta'dib mengajarkan adab kepada anak, (5) Takziyah dengan memperbaiki kepribadian yang lebih baik lagi. Lima pembahasan pada penelitian ini akan dijabarkan secara mendalam dengan maksud untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pustaka atau library research. Penelitian pustaka ini dilakukan secara objek dengan menggali sumber data-data lewat informasi kepastakaan dari buku, hadis, tafsir al-Quran, dan dokumen artikel lainnya. Pendekatan ini dilakukan dengan kategorisasi. Adanya pemaparan pada penelitian ini mengarah dalam penjelasan deskripsi pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dengan metode dokumentasi melalui penguatan konsep pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an. Dokumentasi ini dengan menelaah, memahami secara kontekstual, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi tentang fokus penelitian melalui data-data yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Lexy J. Moleong, 2018).

Analisis datanya berkaitan dengan mencari dan menyusun secara sistematis melalui data-data penelitian pada kategori, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Analisis datanya, akan menelaah pada deskripsi, penempatan, penjernihan, dan mengkategorisasi pada konteks dengan mendeskripsikan dengan kata-kata dengan tujuan dalam menghasilkan dan menganalisis makna dan teori baru. Dari sini konteks penelitian ini, dalam teknik analisis datanya menggunakan pada model analisis yang meliputi pengumpulan data (yang dijelaskan pada sub-bagaian sebelumnya), reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Zaman sekarang pendidikan bukan hal yang harus diabaikan. pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan membuat manusia semakin berkembang dalam segala aspek. Namun sebaliknya, jika manusia tidak menempuh pendidikan maka dunia tidak akan mengalami kemajuan, bahkan kemunduran dan kepunahan akan terjadi. Pendidikan tidak ada habisnya. Semua manusia memiliki hak dalam menuntut suatu ilmu.

Bahkan secara umum sendiri pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan diri untuk melangsungkan kehidupan. Peran pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kita bisa lihat perbedaan antara orang yang mau sekolah dengan orang yang tidak mau sekolah. Keduanya jelas

terlihat perbedaannya dalam berfikir dan tingkah laku. Maka dari itulah pendidikan dianggap sangat penting.

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dibanding ciptaannya yang lain. Karena yang membedakan antara manusia dan ciptaannya adalah akal. Manusia memang makhluk yang berakal tetapi saat manusia lahir ia masih belum tau menau tantang hal apapun (Ki Hadjar Dewantara, 2013). Sebab itulah agama mementingkan pendidikan agar umat manusia menjadi makhluk yang terdidik. Bahkan pendidikan menjadi pembahasan penting di dalam Al-Qur'an. Berikut bukti bahwa Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia menurut Al-Qur'an;

Pada surah Al 'Alaq ayat 1-5 menjelaskan ; "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dan mengajar manusia apa yang tidak di ketahuinya." Pada ayat *pertama* ada kata 'bacalah' yang artinya memerintahkan untuk membaca. Membaca merupakan aktivitas yang masih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca kita semakin tau tentang segala sesuatu. Selain membaca pada ayat di atas juga di sebutkan pena yang bermakna perintah untuk menulis/ mendokumentasikan karena dengan menulis/mendokumentasikan sesuatu bisa menyimpan suatu ilmu dengan jangka yang panjang.

Kedua, pada surah Al Maidah ayat 67; "Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."

Pada ayat di atas Allah memerintahkan Rasul untuk menyampaikan apa yang di turunkan kepada Rasul. Dan meyakinkan rasul untuk tidak ragu ragu dalam menyampaikan sesuatu. Jika apa yang di turunkan itu tidak Rasul sampaikan maka Rasul di kaitkan tidak menyampaikan amanat seperti apa yang tertera pada surah Al-Maidah ayat 67.

Maksudnya, sesuatu yang sudah di perintahkan hendaklah dilaksanakan. Pada zaman sekarang tugas menyampaikan suatu ilmu merupakan tugas seorang guru dan orang tua kepada anak-anaknya. Guru merupakan sarana penyalur dan pemindah suatu ilmu pengetahuan. Maka pada saat di sekolah seorang guru wajib menyampaikan ilmu kepada anak anaknya seperti ilmu sains, sosial, budaya, spiritual dan lain sebagainya. Guru juga bukan hanya memberi suatu ilmu tapi menjadi contoh anak didiknya di sekolah. Namun suatu ilmu tidak harus berasal dari guru, tetapi orang tua juga merupakan sarana penting bagi anak-anaknya mendapatkan ilmu seperti kedisiplinan, akhlak yang baik, tanggung jawab dan lain sebagainya.

Istilah-istilah pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an

At-Tarbiyah

Secara istilah At-Tarbiyah merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh secara optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana dan sistematis dan berkelanjutan. Dalam bahasa Indonesia, At-Tarbiyah artinya pendidikan. Oleh karena itu Tarbiyah menyangkup pendidikan jasmani, akal, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan. Tarbiyah adalah mendidik anak dalam penyampaian ilmu. Menggunakan metode yang dapat diterima dengan mudah sehingga ia dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada saat di sekolah guru menerangkan dengan berbagai metode supaya siswa dapat dengan mudah menangkap materi yang di jelaskan (Dana & Ramadhani, 2020).

Tarbiyah juga mencakup pengembangan, bimbingan, pengurusan. Seperti pada saat di rumah, anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga terutama orang tua. Orang tua berperan penting dalam perkembangan seorang anak. Seperti saat anak melakukan kesalahan maka sebagai orang tua mengajari atau membenarkan kesalahan tersebut. Perkembangan anak tidak hanya ada di lingkungan rumah tetapi di lingkungan masyarakat juga penting dalam perkembangannya. Seperti dengan siapa anak berteman dan bergaul sangat berpengaruh. At-tarbiyah dikaitkan dengan bentuk madhinya rabbayaani dan untuk mudhariknya murabbi maka kalimat tersebut memiliki makna mengasuh, memelihara, membesarkan, menumbuhkan. pemaknaan at-tarbiyah merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan, mulai tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Hal ini sudah menjadi terapan konsep pendidikan di Indonesia yang mana anak pada usia 6-7 tahun sudah bisa untuk bersekolah dan menyelam pada dunia pendidikan. Belajar berbagai skill hingga anak menguasai skill lalu mengujinya dan ketika lulus dalam ujian maka anak akan naik ke tingkat kelas yang lebih tinggi untuk belajar skill yang lain.

Al-Ta'lim

Kata Ta'lim ini cukup populer. Banyak kegiatan pendidikan yang menggunakan kata Ta'lim. Seperti Majelis Ta'lim yang mengacu pada tempat suatu kegiatan pendidikan atau pengajian. Dalam istilah Ta'lim berarti pengajaran. Tujuan dari taklim ialah membuat manusia yang tidak tau menjadi tau. Ta'lim sendiri adalah suatu pengajaran yang bersifat menyampaikan, menyalurkan tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dan Mu'allim atau pengajar adalah seseorang yang melakukan pengajaran (salam, 2017). Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW.

Artinya: "Ajarkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan takut akan berbuat maksiat kepada Allah dan suruhlah anak-anak kamu untuk menaati perintah perintah dan menjauhi larangan larangan. Karena yang demikian itu akan memelihara mereka dan kamu dari api neraka"

Menyampaikan suatu ilmu pada siswa merupakan hal yang menjadi tujuan konsep pendidikan agar siswa menjadi mengerti tentang apa yang belum ia ketahui. Al-Ta'lim adalah konsep pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam hidup. Dalam kehidupan pendidikan anak, konsep Al-Ta'lim dapat

diaplikasikan dalam berbagai cara. Berikut adalah beberapa contoh cara mengaplikasikan konsep Al-Ta'lim dalam pendidikan anak:

Pertama, Mengajarkan akidah dan akhlak: Sejak usia dini, anak-anak dapat diajarkan tentang akidah dan akhlak dalam Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Quran, mengajarkan doa-doa, dan memberikan pengertian tentang etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Memberikan pendidikan formal: Anak-anak dapat diberikan pendidikan formal di sekolah, baik sekolah dasar maupun tingkat yang lebih tinggi, yang mengajarkan keterampilan dan pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, matematika, dan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, Menumbuhkan rasa ingin tahu: Orang tua dan guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeksplorasi hal-hal yang menarik perhatian mereka. Hal ini dapat membantu anak-anak belajar dan memahami dunia di sekitar mereka.

Keempat, Mengembangkan keterampilan sosial: Anak-anak dapat diajarkan tentang keterampilan sosial seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini akan membantu anak-anak berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan membangun hubungan yang positif. *Kelima*, Mengajarkan keadilan dan kesetaraan: Anak-anak dapat diajarkan tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan, seperti memperlakukan orang lain dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok tertentu.

Keenam, Membiasakan membaca Al-Quran: Anak-anak dapat dibiasakan membaca Al-Quran secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kecintaan dan kecakapan dalam membaca Al-Quran serta memperkuat iman mereka. *Ketujuh*, Mengajarkan pengembangan diri: Anak-anak dapat diajarkan untuk mengembangkan diri, seperti mengatur waktu dengan baik, mengembangkan keterampilan baru, dan mengenali kelebihan dan kekurangan mereka. Hal ini akan membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri dan berkembang menjadi individu yang lebih baik (Sitompul et al., 2022).

Tadris

Tadris merupakan upaya menyiapkan murid agar bisa membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri. Tadris adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk membacakan dan menyebutkan suatu kepada murid dengan berulang-ulang dan sering dengan tujuan supaya murid bisa mengingat dan mengamalkan apa yang telah di ajarkan. Namun kegiatan Tadris tidak hanya membacakan dan menyebutkan saja tetapi mempelajari, mengungkap, memahami dan mendiskusikan isi dan maknanya.

Tadris dan taklim hampir sama hanya saja tadris merupakan proses taklim secara mendalam. Maksudnya, seperti yang sudah tertulis di atas bahwa taklim merupakan suatu pengajaran yang bersifat menyampaikan, sedangkan tadris sendiri yaitu suatu upaya agar seseorang bisa membaca dan mempelajari suatu materi sendiri. Seperti saat kita berada di kelas maka yang menyalurkan ilmu adalah seorang guru, mereka meberikan suatu materi untuk kita pahami. Dan setelah guru memberi ilmu, kita seharusnya mempelajari dan mengkajinya sampai kita paham dan mengerti suatu materi secara mendalam. Hal ini sebenarnya sangat penting di terapkan dalam pendidikan di Indonesia. Dimana seorang anak akan semakin mudah untuk menemukan skill yang dia miliki, seperti saat anak belajar seorang diri maka ia akan menemukan sebuah pembahasan pembahasan baru

yang mudah di pahami oleh anak itu sendiri. Namun hal ini bukanlah hal yang mudah di terapkan pada anak. Karena seorang anak lebih cenderung suka bermain dibandingkan dengan belajar (AHMAD SATIBI, 2019).

Ta'dib

Ta'dib merupakan proses pendidikan yang menghasilkan pendidik yang beradab yang mampu melihat suatu persoalan dengan perspektif keislaman. Dan mempelajari suatu ilmu seperti ilmu sains, sosial dan humaniora, budaya dengan pandangan islam. Pada zaman sekarang banyak sekali tindakan kejahatan dan bahkan perilaku maksiat dinormalisasikan. Itu bukan karena mereka tidak berpendidikan tetapi akhlak dan adab mereka yang hilang ditelan zaman. Hal ini membuat konsep pembelajaran Ta'dib bersifat penting bagi lingkungan pendidikan agar generasi bangsa bisa menghasilkan manusia yang beradab, berakhlak dan menjadikan generasi bangsa yang berkualitas. Ada banyak contoh yang bisa di lihat dari konsep Ta'dib, yaitu seperti saat kita bersekolah guru mengajarka bagaimana caranya menghormati guru dan teman, bagaimana caranya kita bersikap di masyarakat dan lain sebagainya. Namun pendidikan ta'dib tidak hanya ada pada lingkungan sekolah, namun pendidikan ta'dib juga bisa diajarkan pada lingkungan keluarga seperti tata cara makan, bagaimana bersikap yang baik pada orang tua dan lain lain (Ridwan, 2018).

Menurut Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan pada segi adab di maksudkan agar ilmu yang di peroleh dapat di amalkan dengan baik dan tidak disalahgunakan menurut kehendak bebas pemilik ilmu. Dalam hal ini kita tau adab berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga hal itu masuk ke dalam konsep pendidikan. Karena tidak ada artinya suatu ilmu jika adab tidak di dahulukan. Maksudnya, sebanyak apapun pengalaman kita, sesering apapun kita membaca buku dan sebanyak apa kita mendapatkan suatu ilmu dan pengajaran akan tetap kurang jika akhlak yang baik tidak di dahulukan. Mengajarkan adab yang baik pada anak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam (Ghoni, 2017). Berikut ini adalah beberapa contoh cara mengajari adab yang baik pada anak:

Pertama, Mengajarkan sopan santun: Mengajarkan anak untuk mengucapkan salam, berkata sopan, tidak mengganggu ketika orang lain berbicara, dan memberikan tempat duduk pada orang yang lebih tua merupakan contoh bagaimana mengajarkan sopan santun pada anak.

Kedua, Mengajarkan etika makan: Mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, tidak makan dengan berlebihan, dan bersyukur atas makanan yang diberikan merupakan contoh bagaimana mengajarkan etika makan pada anak. *Ketiga*, Mengajarkan etika berbicara: Mengajarkan anak untuk tidak mengucapkan kata-kata kasar, tidak menyela ketika orang lain berbicara, dan berbicara dengan suara yang lembut merupakan contoh bagaimana mengajarkan etika berbicara pada anak.

Keempat, Mengajarkan etika berpakaian: Mengajarkan anak untuk memakai pakaian yang sopan dan bersih, tidak memakai pakaian yang terlalu ketat atau terbuka, dan memakai pakaian yang sesuai dengan tempat atau acara merupakan contoh bagaimana mengajarkan etika berpakaian pada anak. *Kelima*, Mengajarkan etika bergaul: Mengajarkan anak untuk berteman dengan orang yang baik, tidak bergaul dengan orang yang tidak baik, dan tidak mem-bully teman-temannya merupakan contoh bagaimana mengajarkan etika bergaul pada anak. *Keenam*, Mengajarkan etika beribadah:

Mengajarkan anak untuk menunaikan shalat dengan khusyu', membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengajarkan anak untuk berdoa kepada Allah SWT merupakan contoh bagaimana mengajarkan etika beribadah pada anak. Dalam mengajarkan adab yang baik pada anak, orang tua dan pendidik harus memberikan contoh yang baik dan konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini akan memudahkan anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Takziah

Secara bahasa, Takziah berasal dari kata *zakka-yuzzaki-tazkiyah* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian. Pengertian lain juga ada pada QS.Al-Jumua' ayat 2: *Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Dalam artian Takziah berarti menyucikan jiwa dari perbuatan yang buruk dan memperbaiki jiwa dengan perilaku yang baik. Takziah di maksudkan sebagai cara memperbaiki diri dari dosa. Karena semakin seorang hamba melakukan Takziah maka semakin Allah meningkatkan derajat hambanya. Dalam dunia pendidikan Takziah masih ada hubungannya dengan Ta'dib, dimana suatu perilaku atau akhlak yang baik perlu di terapkan sedini mungkin pada seorang anak agar saat dewasa nanti, anak akan mengingat dan melakukan hal baik seperti apa yang pernah diajarkan untuknya (Anggraini & Asmita, 2022).

Ta'ziah merupakan kegiatan berkunjung ke rumah orang yang sedang berduka cita, baik karena meninggal dunia atau karena sedang mengalami musibah atau kesulitan lainnya. Penerapan ta'ziah pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

Pertama, memberikan pemahaman tentang ta'ziah: Orang tua atau pendidik dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang arti dan tujuan dari ta'ziah. Anak perlu diberitahu bahwa ta'ziah merupakan bentuk empati dan dukungan pada teman atau kerabat yang sedang berduka.

Kedua, Memperkenalkan konsep kematian: Anak usia dini perlu diperkenalkan dengan konsep kematian secara bijaksana. Orang tua atau pendidik dapat menjelaskan bahwa setiap manusia akan mengalami kematian suatu saat nanti dan bahwa ta'ziah merupakan salah satu cara untuk menunjukkan rasa simpati dan empati pada keluarga yang ditinggalkan.

Ketiga, Menjaga ekspresi emosi: Anak usia dini seringkali belum mampu mengontrol emosinya dengan baik. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik perlu menjaga ekspresi emosi mereka selama kegiatan ta'ziah berlangsung agar tidak menimbulkan ketakutan atau kebingungan pada anak. *Keempat*, Mengajarkan etika dalam ta'ziah: Anak perlu diajarkan etika yang baik dalam melakukan ta'ziah, seperti memberikan salam kepada keluarga yang sedang berduka, memberikan ungkapan belasungkawa dengan sopan, dan tidak bermain atau bersuara keras di sekitar rumah duka.

Kelima, Melakukan kegiatan yang sesuai dengan usia: Anak usia dini perlu dilibatkan dalam kegiatan yang sesuai dengan usianya. Misalnya, anak dapat membawa

bunga atau menggambar kartu ucapan belasungkawa yang sederhana. Dalam penerapan ta'ziah pada anak usia dini, penting bagi orang tua atau pendidik untuk memperhatikan kebutuhan dan kesiapan anak. Penerapan ta'ziah yang tepat dapat membantu anak untuk memahami arti empati dan membangun rasa kepedulian pada orang lain, serta membantu anak untuk mengatasi rasa takut dan kebingungan terhadap konsep kematian.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sendiri merupakan proses perkembangan manusia untuk mempersiapkan kehidupan. Bahkan pendidikan menjadi bahasan penting di dalam Al-Qur'an. Hal itu di jelaskan pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 dan surat Al-Maidah ayat 67. Ada beberapa istilah-istilah pendidikan dalam Al-Qur'an. Seperti Tarbiyah yang merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik sehingga dapat tumbuh secara optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana dan sistematis dan berkelanjutan. Ta'lim yang artinya memberi tau kepada orang yang belum tau. Tadris yang merupakan upaya menyiapkan murid agar bisa membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri. Ta'dib yaitu suatu pendidikan yang memfokuskan adab sebagai bahan pengajaran. Dan yang terakhir ada Takziyah yang merupakan prooses pensucian manusia dari dosa.

Daftar Pustaka

- AHMAD SATIBI. (2019). Studi pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi tentang Ahl dzimmah dan relevansinya dengan kewarganegaraan Indonesia. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46055>
- Amer, H., Al-Khayat, M., Duraid, A., & Al Nuaimi, K. (2022). The Extent of Job Satisfaction among Teachers of Faculties of Education at the University of Mosul. *Resmilitaris*, 12(2), 5019–5026. <https://resmilitaris.net/menu-script/index.php/resmilitaris/article/view/640>
- Anggraini, D., & Asmita, W. (2022). Konsep dan Contoh Aplikasi Konseling Religius dengan Pendekatan Takziyah Al-Nafs. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 190–197. <https://doi.org/10.56013/JCBKP.V5I2.1635>
- Dana, Ma., & Ramadhani, S. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88–104. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/138>
- Ghoni, A. (Abdul). (2017). Pemikiran Pendidikan Naquib Al-Attas dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 3(1), 196–215. <https://www.neliti.com/publications/177271/>
- Ki Hadjar Dewantara. (2013). *Ki Hadjar Dewantara*. Bagian Pertama: Pendidikan.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 38–60. <https://doi.org/10.37542/IQ.V1I01.5>
- Nafi'ah, L. N. (2019). *konsep pendidikan anak dalam al-qur'an surah luqman ayat 13-19 menurut tafsir al-azhar*.
- Program Pascasarjana, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.

- Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1–14.
<https://doi.org/10.19109/INTELEKTUALITA.V5I1.720>
- Ridwan, M. (2018). Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 37–60. <https://doi.org/10.31538/NZH.V1I1.41>
- salam, nor. (2017). KATA TA'LIM DALAM AL-QURAN: MAKNA DAN CAKUPANNYA (Elaborasi Pendekatan Tafsir Tematis dan Konsep Taksonomi Bloom). *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 2(1), 47–57.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3086>
- Setyawati, R., Psi, S., & Si, M. (2013). Peran Orangtua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 132–141. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3994>
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022). Hakikat dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5411–5416. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9138>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.